

***LOCAL STRONGMEN* ULAMA DALAM PEMENANGAN CALEG PARTAI
KEBANGKITAN BANGSA PADA PEMILU LEGISLATIF 2024
DI KABUPATEN PRINGSEWU**

Tesis

Oleh:

**MUH. ABDUL AZIZ KHOIRUL RIZAL
NPM 2126021003**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

***LOCAL STRONGMEN* ULAMA DALAM PEMENANGAN CALEG PARTAI
KEBANGKITAN BANGSA PADA PEMILU LEGISLATIF 2024
DI KABUPATEN PRINGSEWU**

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar
MAGISTER ILMU PEMERINTAHAN**

Oleh:

**MUH. ABDUL AZIZ KHOIRUL RIZAL
NPM 2126021003**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

***LOCAL STRONGMEN* ULAMA DALAM PEMENANGAN CALEG PARTAI KEBANGKITAN BANGSA PADA PEMILU LEGISLATIF 2024 DI KABUPATEN PRINGSEWU**

Oleh

MUH. ABDUL AZIZ KHOIRUL RIZAL

Pasca reformasi, pusat kekuasaan yang awalnya hanya berkuat pada lingkup penguasa Orde Baru menjadi meluas dengan memunculkan kembali tokoh-tokoh kuat lokal (*local strongmen*), baik pengusaha, tuan tanah, budayawan hingga tokoh agama atau ulama. Tesis ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana *local strongmen* ulama dalam memenangkan calon legislatif Partai Kebangkitan Bangsa pada Pemilu 2024 di kabupaten Pringsewu. Terlebih lagi Partai Kebangkitan Bangsa memiliki keterikatan yang kuat dengan ulama dan lahir dari rahim Nahdhatul Ulama.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah tokoh agama lokal, caleg PKB Pringsewu, anggota DPRD, tim sukses, tokoh masyarakat, dan warga Kabupaten Pringsewu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *local strongmen* penelitian ini adalah ulama, yang memiliki pengaruh melalui kekuatan informal di kalangan umat Islam, figur lokal, dan terpandang, (2) upaya yang dilakukan dan dampak yang diberikan oleh *local strongmen* ulama dalam memenangkan caleg PKB pada Pemilu Legislatif 2024 di Kabupaten Pringsewu tergolong minim, (3) proses pemenangan dan mobilisasi massa tidak dilakukan secara langsung oleh ulama tapi dilakukan oleh masing-masing caleg PKB Kabupaten Pringsewu menggunakan jejaring sosial, pendekatan ke pemilih, dan kampanye (4) minimnya dampak yang diberikan dari upaya pemenangan Caleg PKB oleh ulama menjadikan praktik patronase dan klientelisme terjadi di dalam Pemilu Legislatif Tahun 2024 di Kabupaten Pringsewu.

Kata kunci: *Local Strongmen*, Ulama, PKB, Pemilu 2024.

ABSTRACT

LOCAL STRONGMENT OF ULAMA IN THE VICTORY OF THE PARTAI KEBANGKITAN BANGSA CANDIDATES IN THE 2024 LEGISLATIVE ELECTIONS IN PRINGSEWU DISTRICT

By

MUH. ABDUL AZIZ KHOIRUL RIZAL

Post-reformation, the center of power that initially only revolved around the scope of the New Order rulers expanded with the re-emergence of local strongmen, both businessmen, landowners, cultural figures and religious figures or clerics. This thesis aims to examine how local strongmen clerics won legislative candidates for the Partai Kebangkitan Bangsa in the 2024 Election in Pringsewu Regency. Moreover, the Partai Kebangkitan Bangsa has a strong connection with clerics and was born from the womb of Nahdlatul Ulama. This study uses a qualitative method. Data were collected through semi-structured interviews and documentation. The informants for this study were local religious figures, PKB Pringsewu legislative candidates, DPRD members, campaign teams, community leaders, and residents of Pringsewu Regency. The results of the study show that (1) the local strongmen of this study are ulama, who have influence through informal power among Muslims, local figures, and prominent figures, (2) the efforts made and the impact given by the local strongmen ulama in winning PKB legislative candidates in the 2024 Legislative Election in Pringsewu Regency are minimal, (3) the process of winning and mobilizing the masses is not carried out directly by ulama but is carried out by each PKB legislative candidate in Pringsewu Regency using social networks, approaches to voters, and campaigns (4) the minimal impact given by the efforts to win PKB legislative candidates by ulama makes the practice of patronage and clientelism occur in the 2024 Legislative Election in Pringsewu Regency.

Keywords: Local Strongmen, Ulama, PKB, 2024 Election.

Judul Tesis : **LOCAL STRONGMEN ULAMA DALAM PEMENANGAN CALEG PARTAI KEBANGKITAN BANGSA PADA PEMILU LEGISLATIF 2024 DI KABUPATEN PRINGSEWU**

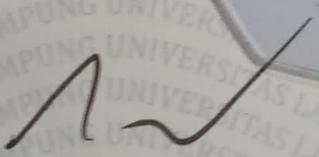
Nama Mahasiswa : **Muh Abdul Aziz Khoirul Rizal**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2126021003**

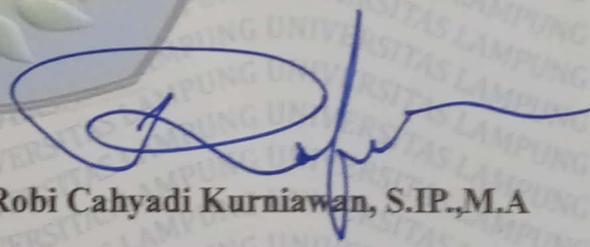
Program Studi : **Magister Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**




Prof. Dr. Ari Darmastuti, M.A

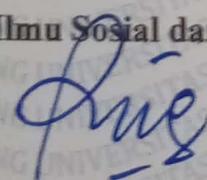
NIP 196004161986032002


Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP., M.A

NIP. 197804302005011002

2. Ketua Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Prof. Dr. Feni Rosalia, M.Si

NIP. 19690219 199403 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Ari Darmastuti, M.A

Sekretaris : Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP.,M.A

Penguji

Bukan Pembimbing: : Dr. Tabah Maryanah, S.IP, M.IP

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si

NIP. 19760821 200003 2 001

3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung

Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si

NIP. 19640326 198902 1 001

Tanggal Lulus Ujian Tesis: 14 Juni 2025

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN HAK INTELEKTUAL

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul “*Local Strongmen* Ulama dalam pemenangan Caleg Partai Kebangkitan Bangsa pada Pemilu Legislatif 2024 di Kabupaten Pringsewu ” adalah hasil karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *plagiarisme*.
2. Hal intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya. Saya juga bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 14 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Muh Abdul Aziz Khoirul Rizal
NPM. 2126021003

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Muh. Abdul Aziz Khoirul Rizal, lahir di Desa Sukoharjo III, Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 28 Juni 1996. Penulis adalah keempat dari empat bersaudara, anak dari pasangan Syamsudin dan Yohana Tarminah. Pendidikan formal ditempuh di Sekolah Dasar Muhammadiyah Waringin Sari Barat. Melanjutkan Studi di MTs Al Muhsin di 28B Purwosari Metro Utara serta melanjutkan Pendidikan di Lembaga yang sama MA Al Muhsin dan selesai pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Jurusan Sosiologi. Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana S1 pada tahun 2020.

Penulis melanjutkan pendidikan pasca sarjana pada Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan, Konsentrasi Politik Lokal dan Otonomi Daerah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Saat ini penulis merupakan guru di Jannatun Naim International College.

MOTTO

“ ...Jika terjadi kiamat, sedangkan di tanganmu ada bibit tanaman, maka tanamlah"...” (**Nabi Muhammad SAW**)

PERSEMBAHAN

Karya ini adalah dedikasi untuk orang tuaku, keluargaku dan siapapun yang mungkin dapat mengambil manfaat dari karya sederhana ini

PRAKATA

Alhamdulillahirrabbi 'Alamiin. Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan terbaik bagi umat pengikutnya.

Setelah melalui berbagai dinamika yang panjang tesis yang berjudul “*Local Strongmen* Ulama dalam pemenangan caleg Partai Kebangkitan Bangsa pada pemilu legislatif 2024 di kabupaten Pringsewu” dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Atas selesainya penulisan Tesis ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Ibu Prof. Dr. Feni Rosalia, M.Si., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sekaligus sebagai Dosen Penguji Utama Tesis ini, yang telah memberikan berbagai masukan yang sangat berharga sejak proses.
5. Bapak Prof. Drs. Hertanto, M.Si, Ph.D., yang sebelumnya juga menjabat sebagai Ketua Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
6. Ibu Prof. Dr. Ari Darmastuti, M.A. selaku Dosen pembimbing akademik dan juga selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan motivasi,

arahan, dukungan dan ilmu yang sangat bermanfaat sehingga dapat membantu kelancaran dalam penyelesaian tesis ini.

7. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.I.P., M.A. selaku Dosen Pembimbing Pendamping atas motivasi, arahan dan kemudahan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Seluruh Dosen dan Pejabat Struktural di Magister Ilmu Pemerintahan FISIP Unila, atas ilmu, kebersamaan dan kekeluargaan yang membuat proses pendidikan yang penulis tempuh menjadi lebih ringan di tengah berbagai tantangan yang ada.
9. Seluruh Staff dan Karyawan Magister Ilmu Pemerintahan dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas bantuan, pelayanan dan penyediaan fasilitas yang sangat membantu penulis menyelesaikan tugas-tugas diperkuliahan.
10. Seluruh narasumber yang memberikan dukungan yang memudahkan penulis menyelesaikan penelitian untuk tesis ini.
11. Seluruh Informan yang telah membantu dengan sukarela dalam menjawab pertanyaan ataupun memberikan keterangan dan pendapat yang sangat penting dalam penelitian untuk tesis ini.
12. Semua teman-teman seperjuangan Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Pemerintahan angkatan 2021 dari semua konsentrasi : POLOTDA, MP, dan TKP atas kebersamaan dan motivasi untuk saling menguatkan menyelesaikan rangkaian tugas-tugas perkuliahan.
13. Rekan-rekan di Jannatunaim International College atas izin dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk menempuh pendidikan pasca sarjana.
14. Segenap atasan dan rekan kerja yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
15. Dr. Eko Rini Farastuti, S.Pi., S.Mi yang telah berkontribusi sangat banyak dalam menyelesaikan tesis.
16. Keluarga penulis yang selalu menumbuhkan semangat dan harapan kepada penulis: Ibu Yohana Tarminah S.Pd, Bapak Syamsudin, Mama Afrida A.md, Mba Dwi Sumarahati M.Hum, Mba Tri Andini A.Md.

17. Istri Asyiva Adietta, S.H dan anakku Hilya Althafunnisa Rizal, Do'a, harapan, kebersamaan dan perhatian memberikan motivasi yang membuat penulis tidak menyerah untuk menyelesaikan studi.

Terima kasih tak terhingga atas dukungan dan bantuan yang diberikan kepada semua yang telah penulis sebutkan di atas, dan juga semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses kuliah dan penulisan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-per satu. Semoga segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, Juni 2025

Muh. Abdul Aziz Khoirul Rizal

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 <i>Local strongmen</i>	10
2.2 Patronase dan Klientelisme dalam Politik Lokal.....	14
2.2.1 Patronase dalam Politik Lokal	14
2.2.2 Klientelisme Politik Lokal	15
2.2.3 Perbedaan dan Persamaan antara Patronase dan Klientelisme.....	16
2.2.4 Karakteristik Patron dan Klien.....	17
III. METODE PENELITIAN	20
3.1 Tipe Penelitian.....	20
3.2 Fokus Penelitian.....	21
3.3 Informan Penelitian	21

3.4	Jenis Data.....	23
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.6	Teknik Pengolahan Data.....	25
3.7	Teknik Analisis Data.....	26
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN		29
4.1	Gambaran Umum Kabupaten Pringsewu	29
4.1.1	Sejarah Kabupaten Pringsewu	29
4.1.2	Kondisi Sosial dan Politik di Kabupaten Pringsewu.....	30
4.2	Partai Kebangkitan Bangsa Kabupaten Pringsewu.....	37
4.3	<i>Local strongmen</i> di Kabupaten Pringsewu	39
4.3.1	<i>Local strongmen</i>	39
4.4	<i>Local strongmen</i> Ulama Dalam Memenangkan Caleg PKB pada Pemilu 2024 Kabupaten Pringsewu.....	42
4.4.1	Tugas dan Upaya <i>Local Strongmen</i> Dalam Pemenangan Caleg PKB pada Pemilu 2024 di Kabupaten Pringsewu.....	45
4.4.2	Dukungan Ulama Secara Umum Untuk Memenangkan Caleg PKB pada Pemilu 2024 di Kabupaten Pringsewu.....	51
4.4.3	Kendala <i>Local Strongmen</i> Ulama dalam Memenangkan Caleg PKB pada Pemilu 2024 di Kabupaten Pringsewu.....	54
4.5	Patronase Dalam Politik Lokal Pada Pemilu 2024 di Kabupaten Pringsewu.....	56
4.6	Kliantelisme Politik Lokal Kabupaten Pringsewu.....	61
4.7	Karakteristik Kliantelisme Politik Lokal Kabupaten Pringsewu.....	62
4.8	Kemitraan Politik antara <i>Local Strongmen</i> Sebagai Broker Politik dengan Politisi yang Menjadi Patron.....	64
V. SIMPULAN DAN SARAN		67
5.1	Simpulan.....	67
5.2	Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kerangka Berfikir	19
Tabel 3. 1 Daftar Informan	22
Tabel 4. 1 Komposisi Suku di Kabupaten Pringsewu	32
Tabel 4. 2 Presentase Pemeluk Agama di Kabupaten Pringsewu.....	33
Tabel 4. 3 Perolehan Kursi DPRD pada Pemilu 2024 di Kabupaten Pringsewu.....	36
Tabel 4. 4 Daftar anggota DPRD dari PKB beserta daerah pemilihan dan perolehan suara sah.....	38
Tabel 4. 5 Perolehan suara berdasarkan rekapitulasi KPU Kabupaten Pringsewu	52
Tabel 4.6 Upaya <i>Local Strongmen</i> Dalam Pemenangan Caleg PKB pada Pemilu 2024 di Kabupaten Pringsewu.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Komponen Analisis Data.....28

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasca reformasi Indonesia mengalami perubahan politik dan kondisi sosial dari berbagai lapisan masyarakat, reformasi 1998 menunjukkan bahwa kekuasaan rezim Soeharto berakhir setelah 32 tahun menjadi penguasa tak tergoyahkan. Kekuatan partainya Golongan Karya (Golkar) menurun beserta sayap pergerakan partai Pemuda Pancasila (PP) organisasi Pemuda Pancasila dideklarasikan pada 28 Oktober 1959 (Rizal, 2021) yang ikut mengalami penurunan kekuatan dan *marwah* di masyarakat umum. Gerakan politik menjadi hingar-bingar sehingga menimbulkan banyak pergerakan baru dengan berbagai macam latar belakang, baik partai yang berlandaskan asas budaya, agama sampai pecahan dari tiga partai peninggalan Orde Baru (Orba) seperti Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Demokrasi Perjuangan (PDIP), dan Golongan Karya (Golkar) berubah menjadi partai baru seperti PPP berpecah menjadi PAN, PK, dan PKB. PDIP pecah menjadi PDI dan juga Golkar pecah menjadi Gerindra, Hanura, dan Nasdem.

Tokoh-tokoh agamawan, budayawan, seniman, pebisnis dan tuan tanah mulai memiliki keleluasaan pengaruh di masyarakat. Tokoh berpengaruh menjadi *local strongmen* yang memiliki kelebihan pengaruh, sumberdaya politik, kekuasaan serta pengikut yang militan. *Local strongmen* atau orang kuat lokal adalah tokoh yang identik dengan kelebihan-kelebihan yang mereka miliki serta memiliki keahlian di bidangnya.

Orang kuat lokal merupakan sebuah terminologi yang identik dengan elit, dan ada kesamaan pemahaman bahwa konsep elit merujuk pada sekumpulan orang sebagai individu-individu yang superior yang berbeda dengan massa yang menguasai jaringan-jaringan kekuasaan atau kelompok yang berada dilingkar kekuasaan maupun sedang berkuasa (Riswanda, 2022)

Penulis melihat *local strongmen* sebagai fenomena politik yang unik, karena secara karakteristik dan dinamika *local strongmen* di setiap daerah bergerak sesuai dengan kebutuhan dan kebudayaan masing-masing daerah, dan di kabupaten Pringsewu. Penulis menemukan perbedaan dengan beberapa daerah yang digambarkan oleh (Riswanda, 2022) dimana Tuan Guru di Nusa Tenggara Barat menjadi tokoh agama lokal yang berkuasa melalui jalur politik.

Local strongmen di setiap daerah berbeda-beda karena pada polanya bergerak sesuai dengan karakter geopolitik daerahnya masing-masing. Di nasional kita mengenal Hartono bersaudara, Anthony Salim, Khaerul Tanjung, Sri Prakash Lohia hingga keluarga Wijaya. Mereka menggerakkan Keputusan strategis nasional baik pembangunan infrastruktur, logistik hingga keuangan di Indonesia (Dini, 2023).

Provinsi Lampung juga memiliki *local strongmen* yang memiliki pengaruh pada kebijakan publik dan pergerakan politik lokal Lampung seperti Nyonya Lee salah satu tokoh pebisnis yang paling masyhur dari *Sugar Group Company* yang luasnya melebihi luas negara Singapura dan memiliki pengaruh terhadap pencalonan serta pemenangan pasangan gubernur tertentu di Provinsi Lampung (Delvicka Afriantina, 2024). Haji Faishol Djausal seorang pebisnis juga menjabat sebagai ketua umum Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Lampung, yang juga adalah ayah dari Mirzani Djausal diusung oleh Gerindra berpasangan dengan Jihan PKB untuk Pilgub 2025

(Jaya, 2023), dan juga tokoh Ormas Persatuan Advokasi Indonesia (Persadin) M Alzier Thabrani (Eksposnu, 2022).

Kabupaten Pringsewu juga memiliki *local strongmen* yang mempunyai jaringan kekuasaan di beberapa bidang strategis kabupaten, sehingga mampu mengakomodasi kemampuan dalam mempengaruhi masyarakat dan massa. H Sujadi memiliki jamaah dari berbagai kalangan masyarakat dan simpatisan khusus warga nahdliyin di Pringsewu yang terkoneksi dengan baik karena peninggalannya selama menjadi bupati selama dua periode membangun infrastruktur bagi warga nahdliyin mulai dari tingkat bawah hingga tingkat atas, kemudian haji Darsono atau akrab disapa Mbah Lesung merupakan tokoh karismatik Persatuan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Pringsewu, pebisnis sekaligus tokoh masyarakat yang menjadi penasehat PSHT membawahi ribuan warga dan siswanya (Bintangpost, 2017). Tokoh *interpreneur* muda berpengalaman Haji Riyanto Pamungkas pemilik bisnis Kopi Klenganan, Yayasan Islamic Modern Boarding School (IMBOS), dan wisata peternakan di Pringsewu, selain pebisnis beliau juga menjadi calon bupati Pringsewu untuk Pilihan Ketua Daerah (PILKADA) 2025 Bersama Umi Kulsum diusung langsung oleh partai Gerindra dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS), santri yang mencapai ribuan alumni, bisnis yang membantu warga Pringsewu dalam menaikkan taraf ekonomi menjadikan beliau tokoh yang disegani khususnya di kabupaten Pringsewu (Radarcom, 2024).

Ulama dan tokoh agama memiliki peran penting dalam menjalankan tugasnya sebagai individu yang memiliki keilmuan dan pengetahuan dalam bidang agama. Masyarakat yang ada dibawah naungan dakwah para ulama sedari dulu sudah memberikan kepercayaan pada “dawuh” atau nasihat dalam memutuskan keputusan yang bersifat pribadi maupun bersama. Pemilihan pemimpin politik pun demikian, tolak ukur yang diambil masyarakat yang masih memegang erat dan teguh keyakinan beragama akan senantiasa mendengar dan mempertimbangkan masukan dari para ulama yang menjadi guru spiritual mereka.

Peran kyai dalam kehidupan berpolitik menurut Nahdlatul Ulama' (NU) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) adalah dipandang serta ditempatkan sebagai sosok yang suci, pewaris ajaran nabi dan segala tindak kelakuannya yang dianjurkan untuk diikuti. Selama ini, kyai dicap sebagai pemegang otoritas moral, pembawa pesan moral dan sebagai pengisi kerohanian bagi kaum muslim. Masyarakat kemudian mengamini akal hal tersebut dan menjadikan kyai atau ulama sebagai seorang tokoh dan panutan bagi kehidupannya (Arifin 2008).

Posisi dan peran ulama dalam berpolitik selalu menjadi perbincangan tanpa henti baik di kalangan ulama sendiri maupun mereka yang terjun dalam arena politik. Seperti perbincangan-perbincangan lainnya, isu ini menghasilkan dua kelompok; mereka yang membolehkan ulama' masuk dalam lingkungan politik praktis agar dapat memberi warna yang baik, dan kelompok yang berpendapat bahwa sebaiknya ulama' tidak terjun langsung dalam politik sehingga netralitas mereka dapat terjaga. Masing-masing pendapat pasti mempunyai keputusan dan bukti yang menurut mereka dapat dijadikan sandaran penting dari pendapat tersebut (Abil Fida' imanuddin, 2021).

Peran dari *local strongman* dalam memberikan pengaruh kepada pemilih untuk memilih paslon yang direkomendasikan oleh mereka, tergambar dalam pengaruh tokoh Nahdlatul Ulama' yang memiliki jama'ah yang banyak, K.H Sujadi Saddat dalam hal ini memiliki pengaruh yang besar selain pernah menjabat sebagai bupati Pringsewu selama 2 periode dan tokoh yang sangat disegani Masyarakat Pringsewu terkhusus warga Nahdliyin. Hal ini sangat besar dampaknya bagi para Caleg yang meminta restu untuk pencalonan mereka dalam kontestasi politik pada Pemilu 2024 lalu. Khusus wilayah

Gadingrejo, Pagelaran dan juga Sukoharjo yang menjadi basis kuat K.H sujadi Saddat.

Nahdliyin adalah sebutan bagi warga atau masyarakat yang berfaham ke NUan dan mengamalkan apa yang menjadi amaliyah dari organisasi masyarakat yaitu Nahdlatul Ulama. Warga Nahdliyin menggunakan prinsip utama NU yaitu Islam Ahlu Sunnah Wal Jamaah (Rafidawati 2020)

Menurut Widyanti (2022) pemenangan berbasis karakter lokal adalah sebuah praktik pemenangan dimana strategi pemenangan dilakukan melalui sarana kebiasaan masyarakat. Pemenangan berbasis karakter lokal perlu diwujudkan dengan cara melibatkan aktor-aktor lokal (Botoh) serta langkah-langkah yang tidak menghilangkan tatanan lokalitas setempat.

Pengaruh dari kegiatan yang ada pada masyarakat NU di Pringsewu rutin dilakukan melalui acara Fatayat NU, GP Anshor, dan juga Banser, inisiasi tersebut menjadi salah satu faktor solidnya warga Nahdhliyin dalam mengikuti arahan para kyai dalam keputusan-keputusan memilih putusan politik, terkhusus di wilayah kabupaten Pringsewu.

Kecamatan Pagelaran dan Sukoharjo menjadi basis warga Nahdliyin, *Pertama* sebagai rumah yang ditinggali seorang tokoh agama dan politik yang dihormati di Pringsewu bapak K.H Sujadi Saddat dan ada rumah kedua beliau yang dijadikan tempat aspirasi oleh warga, tepatnya di desa Sukoyoso yang juga dikelola langsung oleh Bapak Maulana Lahudin yang menjabat sebagai wakil ketua DPRD Kabupaten Pringsewu periode 2019-2024. Adanya hubungan yang baik antara warga Nahdliyin di Sukoharjo dengan para kyai dan Tokoh NU juga tumbuh melalui akses kesehatan berupa ambulan gratis milik PKB sebagai inventaris partai untuk layanan kesehatan umat.

Kedua kemajuan di beberapa sekolah yang dikelola langsung oleh Kemenag juga terlihat di seluruh wilayah Kabupaten Pringsewu, terkhusus pada

kabupaten Pringsewu khususnya kecamatan Pagelaran, Sukoharjo dan Adiluwih. Paling tidak ada tiga contoh sekolah yang memiliki kemajuan pesat pasca dikelolanya Kabupaten Pringsewu oleh seorang politisi yang memiliki latar belakang kyai, yaitu MTs Islamiyah Sukoharjo, MIMU Waringinsari dan MIN Model Bandung Baru, menurut Darti ketua Fatayat NU wilayah Sukoharjo melalui wawancara penulis:

“*Pertama* Sarana dan pra sarana bagi siswa yang masuk di sekolah yang berbasis NU sudah disiapkan sebelum anak memulai tahun ajaran baru, lalu yang *kedua* ada bentuk beasiswa tertentu bagi anak yang mau bersekolah di sekolah MIMU dan MTs Ma’arif. Hal ini menjadikan kepercayaan warga terhadap bapak K.H Sujadi selama dua periode menjabat selalu terkenang. Maka pada beberapa momen apa yang dititipkan oleh K.H Sujadi kepada jama’ah akan sangat didengar”.

Dua alasan di atas meyakinkan penulis bahwa *local strongmen* di masyarakat akan mudah didengar pada beberapa himbuan mereka kepada para pengikutnya. Ulama di kabupaten Pringsewu juga berperan dalam memberikan arahan pilihan politik yang dirasa mampu dan cocok sebagai pemimpin yang dapat mendengar aspirasi dan keluhan warga yang dipimpinya, terkhusus para politisi dari PKB menggunakan pendekatan melalui para kyai, ustadz dan ulama yang memiliki otoritas sosial dan agama di kecamatan Sukoharjo, tulisan ini dibuat untuk melihat bagaimana peran vital para tokoh ulama dalam memenangkan politisi PKB di Kabupaten Pringsewu yang memiliki mayoritas warga Nahdhiyin, dan terbukti dimenangkan oleh DPRD dari PKB Yuyun pada Dapil II di Kecamatan Sukoharjo dan Adiluwih (Azhari, 2024).

Nahdliyin adalah sebutan bagi warga atau masyarakat yang berfaham ke NUan dan mengamalkan apa yang menjadi amaliyah dari organisasi masyarakat yaitu Nahdlatul Ulama. Warga Nahdliyin menggunakan prinsip utama NU yaitu ASWAJA (ahlu sunnah wal jamaah) (Rafidawati 2020)

PKB merupakan partai yang umumnya beranggotakan warga Nahdhiyin atau organisasi terbesar di Indonesia Nahdlatul Ulama yang didirikan oleh KH Hasyim Asyarie yang ditujukan untuk menampung aspirasi dan menyatukan suara warga Nahdlatul Ulama. Pada tanggal 21 Mei 1998, Presiden Soeharto lengser akibat desakan arus reformasi yang kuat, mulai yang mengalir dari diskusi terbatas, unjuk rasa, unjuk keprihatinan, sampai istighosah, dan lain sebagainya. Peristiwa ini menandai lahirnya era baru di Indonesia, yang kemudian disebut Era Reformasi. Sehari setelah peristiwa bersejarah itu, Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) mulai kebanjiran usulan dari warga NU di seluruh pelosok Tanah Air. Usulan yang masuk ke PBNU sangat beragam, ada yang hanya mengusulkan agar PBNU membentuk parpol, ada yang mengusulkan nama parpol. Tercatat ada 39 nama parpol yang diusulkan. Nama terbanyak yang diusulkan adalah Nahdlatul Ummah, Kebangkitan Umat, dan Kebangkitan Bangsa (PKB, 2016).

Penelitian terdahulu terkait dengan *local strongmen*

(Riswanda, 2022), (Suwaib Amiruddin, 2014)(Syahadat et al., 2024) menjelaskan terkait dengan *local strongmen* dalam lingkup kekuasaan akan menjadikan identitas dan kekuasaan mereka sebagai legitimasi kekuatan lokal untuk menguatkan cengkaman dalam dominasi bisnis dan kekuasaan.

(Widyanti & Fudin, 2022) botoh dalam politik lokal memiliki kredibilitas dalam penyerapan suara dari akar bawah ke pada calon tertentu dengan pertukaran dan transaksi patron dan klien, politisi membutuhkan dukungan elektoral sedangkan botoh membutuhkan akomodasi pendanaan.

Berdasarkan keempat penelitian di atas penulis berpendapat bahwa ada hal yang unik dalam pemenangan caleg PKB di Pringsewu berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya karena melalui tokoh politik lokal yang dapat memberikan dampak besar dalam pemenangan paslon tertentu.

Fenomena Riyanto-Ummi saat Pilkada kabupaten Pringsewu 2024. Seperti yang diberitakan oleh Beranda Lampung cukup mengejutkan, melihat bahwa K.H Sujadi tidak mendukung langsung Pasangan Fauzi-Laras yang dicalonkan langsung oleh PKB dan PDI. Justru memberikan segenap masa dan dukungan jama'ah Nahdliyin kepada pasangan Gerindra dan PKS melalui acara Sholawat Akbar yang didatangi langsung oleh Habib Syeikh dan Gus Miftah di Kecamatan Sukoharjo III, Kabupaten Pringsewu, tepat pada September 2024 lalu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran *local strongmen* ulama dalam memenangkan Caleg PKB pada pemilu Legislatif 2024 di Kabupaten Pringsewu?
2. Bagaimana *local strongmen* memobilisasi masa untuk memenangkan Caleg PKB pada Pemilu Legislatif di Kabupaten Pringsewu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengkaji dan mengevaluasi bagaimana para *local strongmen* mengambil peran dalam Pemilu 2024 untuk pemenangan Caleg DPRD PKB di Kabupaten Pringsewu?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai penguatan aspek politik lokal yang berkaitan pada upaya *local strongmen* dalam pemenangan Caleg PKB Pemilu 2024 di kabupaten Pringsewu.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak adalah:

- a. Memberikan kontribusi kepada politisi PKB dalam membaca praktik demokrasi lokal dengan keberagaman cara menarik simpati pada pemilih Nahdliyin.
- b. Memberikan gambaran khusus kepada calon legislatif PKB untuk melihat cara menarik simpati pemilih sesuai dengan realita yang terjadi pada warga Nahdliyin.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Local strongmen*

Kajian atau pemahaman mengenai eksistensi orang kuat merupakan konsekuensi langsung dari kajian tentang elit penguasa. Terutama tentang elit yang tidak memerintah langsung atau berkuasa di dalam struktur organisasi formal. Menurut Putnam, orang kuat adalah mereka yang tidak berada di posisi puncak sebuah struktur organisasi namun memiliki pengaruh dan kekuasaan penuh untuk menentukan atau memutuskan ketentuan yang berlaku dalam sebuah organisasi. Karena pengaruh kekuasaan serta reputasi yang dimiliki olehnya, orang kuat dapat memerintah dan mengarahkan elit yang berkuasa dalam hal ini adalah elit formal agar mengikuti semua hal yang sesuai dengan keputusan dan ketentuan orang kuat tersebut. (Rofie et al., 2023)

Joel S. Migdal mencoba menjelaskannya dengan membawa kita pada pemahaman bahwa negara adalah bagian yang terintegrasi dengan masyarakat. Sifat yang dimiliki negara tidak terlepas dari basis sifat masyarakat di dalamnya. (Migdal, 2001).

Dalam teorinya Migdal, menganggap *local strongmen* yang berkembang di lokal dapat digambarkan sebagai jaringan sosial yang menyebar di daerah otonom, dimana kontrol masyarakat secara efektif telah terpecah. Kedua, *local strongman* menjalankan kontrol sosialnya dengan menjalankan berbagai strategi untuk 'bertahan hidup' dalam lingkaran politik di masyarakat. Demikian dapat dikatakan bahwa argumen Migdal lebih cenderung menempatkan '*personalism*' dan

'*clientelism*' dalam hubungan patronase politik pemahaman bahwa negara adalah bagian yang terintegrasi dengan masyarakat. Sifat yang dimiliki negara tidak terlepas dari basis sifat masyarakat di dalamnya. (Migdal, 2001)

Kemunculan *local strongmen* tidak bisa dilepaskan dari sejarah sistem politik Orde Baru. Para tokoh *local strongmen*, merupakan orang-orang lama yang memiliki sumber kapital tidak terbatas. Hanya karena faktor kesempatan mereka tidak bisa tampil saat Orde Baru berkuasa. Mengingat, rezim Orde Baru melakukan sistem *dropping*, sehingga para aktor lokal kalah bersaing dan baru bisa eksis setelah rezim Orde Baru runtuh. Kemampuan kapital yang dimiliki menjadi modal besar mengantarkannya menjadi penguasa baru (formal atau informal) menggantikan penguasa lokal yang sebelumnya merupakan *dropping* dari pusat (Papatungan, 2022).

Kajian atau pemahaman mengenai eksistensi orang kuat merupakan konsekuensi langsung dari kajian tentang elit penguasa. Terutama tentang elit yang tidak memerintah langsung atau berkuasa di dalam struktur organisasi formal. Menurut Putnam, orang kuat adalah mereka yang tidak berada di posisi puncak sebuah struktur organisasi namun memiliki pengaruh dan kekuasaan penuh untuk menentukan atau memutuskan ketentuan yang berlaku dalam sebuah organisasi. Karena pengaruh kekuasaan serta reputasi yang dimiliki olehnya, orang kuat dapat memerintah dan mengarahkan elit yang berkuasa dalam hal ini adalah elit formal agar mengikuti semua hal yang sesuai dengan keputusan dan ketentuan orang kuat tersebut. (Rondius, 2012).

Menurut Hare, mengatakan bahwa peranan merujuk pada suatu harapan seseorang dalam interaksinya di suatu komunitas yang saling berinteraksi dengan orang lainnya dalam suatu kondisi saling memiliki kedudukan.

Menurut Riswanda (2022) *Local strongmen* atau orang kuat lokal adalah tokoh yang identik dengan kelebihan-kelebihan yang mereka miliki serta memiliki keahlian di bidangnya. Orang kuat lokal merupakan sebuah

terminologi yang identik dengan elit, dan ada kesamaan pemahaman bahwa konsep elit merujuk pada sekumpulan orang sebagai individu-individu yang superior yang berbeda dengan massa yang menguasai jaringan-jaringan kekuasaan atau kelompok yang berada dilingkar kekuasaan maupun sedang berkuasa.

Local strongmen di Indonesia pasca reformasi mengalami perubahan politik dan kondisi sosial dari berbagai lapisan Masyarakat, reformasi 1998 menunjukkan bahwa kekuasaan rezim Soeharto berakhir setelah 32 tahun menjadi penguasa tak tergoyahkan. Dengan demikian juga kekuatan partainya Golongan Karya (Golkar) menurun beserta sayap pergerakan partai Pemuda Pancasila (PP) yang ikut mengalami penurunan kekuatan dan *marwah* di masyarakat umum. Gerakan politik menjadi hingar-bingar sehingga menimbulkan banyak pergerakan baru dengan berbagai macam latar belakang, baik partai yang berlandaskan asas budaya, agama sampai pecahan dari tiga partai peninggalan Orde Baru (Orba) seperti Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Demokrasi Perjuangan (PDIP), dan Golkar, berubah menjadi partai baru seperti PPP berpecah menjadi PAN, PK, dan PKB. PDIP pecah menjadi PDI dan juga Golkar pecah menjadi Gerindra, Hanura, dan Nasdem .(Syahadat, 2024).

Begitu juga tokoh-tokoh seperti agamawan, budayawan, seniman, pebisnis dan tuan tanah mulai memiliki keleluasaan pengaruh di Masyarakat. Tanpa memiliki hambatan berarti karena tidak di-dikte langsung oleh pemerintahan Orde Baru. Tokoh berpengaruh diatas menjadi *Local strongmen* yang memiliki kelebihan pengaruh, sumberdaya politik, kekuasaan serta pengikut yang militan.

Celah masuknya kekuatan informal untuk mendikte kontrol sosial hampir tidak terlihat sama sekali. Soeharto menjadi satu-satunya momok dengan kekuatan dan kekuasaan terbesar yang tersebar di berbagai pelosok wilayah

negara. Kedua, pasca Soeharto rampung dari jabatannya dan desentralisasi diterapkan dalam arti yang sebenar-benarnya, sekalipun kesempatan para elit lokal terdahulu memiliki peluang yang lebih besar untuk tetap atau memperluas kuasanya ketimbang di waktu Soeharto berkuasa, tetap saja mereka harus berlomba dan bersaing dengan kekuatan lainnya di parlemen yang juga memiliki kuasa untuk merancang konstitusi.(Rofie et al., 2023)

Peranan elite agama dapat diklasifikasikan antara lain: sebagai pemikir, penginisiatif, perumusan kebijakan dan perencanaan, pengarahan, dan pengawasan masyarakat. Pertama, pemikir artinya memikirkan orang lain agar memberikan suasana yang damai, aman, tentram, dan sejahtera baik secara fisik maupun secara mental spiritual.

Kedua, penginisiatif artinya menciptakan gagasan atau ide baru dengan memberikan motivasi. Peranan elit agama dalam memberikan pengaruh kepada jama'ah dalam perilaku memilih mereka dapat memberikan hasil tertentu, mengingat Sebagian pemilih di Indonesia masih sangat memiliki keyakinan bahwa suara atau himbuan dari tokoh elit agama mereka sangat baik sekali manfaatnya daripada mengambil keputusan sendiri. Terbukti pada beberapa momen yang sangat kental sekali pengaruh dan himbuan para tokoh elit agama dalam kasus dan kejadian yang menyakut agama khususnya islam sangatlah terlihat peranan tersebut, contoh: Gerakan 212, #2019GantiPresiden, dan sentimen tokoh agama terhadap aliran ajaran Islam tertentu yang “dianggap” menyimpang oleh tokoh Nahdlatul Ulama sehingga mengakibatkan pembubaran di beberapa pengajian yang diadakan oleh kelompok yang dianggap “menyimpang” tersebut.

2.2 Patronase dan Klientelisme dalam Politik Lokal

2.2.1 Patronase dalam Politik Lokal

Patronase merupakan bagian dari politik uang yang dimainkan oleh para kandidat untuk memenangi pemilihan. Istilah politik uang telah secara luas digunakan untuk menggambarkan praktek-praktek penggunaan uang dalam pemilihan umum. Namun demikian, kurang lebih satu dekade setelah pemilihan umum paska reformasi, istilah politik uang untuk menggambarkan praktik yang merujuk pada distribusi uang (uang tunai dan terkadang dalam bentuk barang) dari kandidat kepada pemilih di saat pemilu. (Edward Aspinall, 2015)

Variasi patronase dari (Edward Aspinall, 2015) terdiri atas *Pertama*, Pembelian suara (*vote buying*), dapat diartikan sebagai distribusi pembayaran uang tunai/barang dari kandidat kepada pemilih secara sistematis beberapa hari menjelang pemilu yang disertai dengan harapan yang implisit bahwa para penerima akan membalasnya dengan memberikan suaranya bagi si pemberi.

Kedua, Pemberian–pemberian pribadi (individual gift). Agar mendukung terhadap pembelian suara yang lebih sistematis, para kandidat seringkali memberikan berbagai pemberian pribadi kepada para pemilih. Praktek ini dilakukan saat bertemu dengan pemilih, baik saat bertemu kunjungan ke rumah-rumah atau saat kegiatan kampanye. Pemberian tersebut kadangkala disamarkan menjadi pemberian sebagai kenang-kenangan, ini dilakukan untuk meperekat hubungan sosial.

Ketiga, Pelayanan dan aktifitas (services and activities), seperti pemberian uang tunai, kandidat seringkali menyediakan atau membiayai aktivitas yang sangat umum seperti kampanye pada acara perayaan oleh komunitas tertentu. misalnya calon legislatif membiayai turnamen bola atau bola volly dan lain sebagainya.

Keempat, Barang-barang kelompok (*club good*). Di mana bentuk patronase yang diberikan untuk keuntungan bersama bagi kelompok sosial tertentu. misalnya pemberian dari kandidat berupa perlengkapan ibadah, peralatan olahraga, alat musik, sound system, peralatan dapur, tenda dan lain sebagainya. Atau kandidat memberikan sumbangan pembangunan atau renovasi insfrastrukturyang dibutuhkan oleh masyarakat seperti Pembangunan musholla, jembatan dan lain sebagainya.

Kelima, Proyek gentong babi (pork barrel project) bentuk patronase yang sedikit berbeda, yaitu proyek proyek pemerintah yang ditujukan untuk wilayah geografis tertentu. Sebagaimana layaknya para calon legislatif banyak yang menjanjikan akan memberikan ‘program-program’ dan ‘proyek-proyek’ yang didanai dengan dana publik untuk konstituen mereka yang biasanya berupa proyekproyek berskala kecil di masing-masing daerah pemilihan.

Dalam kondisi sosial politik pada fenomena dukungan *local strongmen* ulama dalam pemenangan Caleg PKB pada pemilu 2024 di Kabupaten Pringsewu ini menunjukkan adanya pergerakan patronase mulai dari pemberian barang hingga distribusi pundi-pundi ekonomi apabila memilih Caleg tertentu.

2.2.2 Klientelisme Politik Lokal

Secara harfiah istilah klientelisme berasal dari kata “*cluere*” yang artinya adalah “mendengarkan atau mematuhi”. Kata ini muncul pada era Romawi kuno yang menggambarkan relasi antara “*clientela*” dan “*patronus*”. “*Clientela*” pada era ini adalah istilah untuk menyebut kelompok orang yang mewakili suaranya kepada kelompok lain yang disebut “*patronus*”, yang merupakan sekelompok aristokrat. Selanjutnya, disebutkan bahwa “*clientela*” merupakan pengikut setia dari “*patronus*”(Muno, 2010)

Konsep klientalisme sering ditempatkan dalam posisi yang memiliki arti berbeda dengan patronase (patronage). Konsep patronase didefinisikan sebagai relasi dua arah ketika seorang yang memiliki status sosial ekonomi yang lebih tinggi menggunakan pengaruh dan sumber daya yang dimilikinya untuk memberikan perlindungan pada orang lain yang memiliki status sosial ekonomi yang lebih rendah (klien) yang memberikan dukungan dan bantuan kepada patron (James C. Scott, 2014).

Klientelisme adalah jaringan antara orang-orang yang memiliki ikatan sosial, ekonomi dan politik yang didalamnya mengandung elemen iterasi, status inequality dan resiprokal (Dirk Tomsa, 2012). Kemudian, klientelisme juga adalah relasi kuasa antara patron dan klien yang bersifat personalistik, resiprositas, hierarkis dan iterasi. Maka dapat dipastikan bahwa klientelisme berbicara tentang jaringan atau relasi. Jaringan tersebut mengandung relasi kuasa yang tidak setara dimana patron memiliki kuasa penuh terhadap jaringan tersebut.

Dalam kajian politik, klientelisme diartikan sebagai jaringan yang dikuasai patron untuk mengintervensi kliennya (Edward Aspinall, 2015). Klientelisme merupakan suatu pola hubungan antara patron dan klien, di mana patron dapat memperoleh dukungan politis dari klien, hal ini terjadi karena adanya hubungan yang baik antara patron dan klien, dalam jangka waktu yang lama. Klientelisme dijalankan untuk menghubungkan perwakilan politik dengan warga negara, dan menjadi mekanisme untuk layanan konstituen (Hopkin, 2004)

2.2.3 Perbedaan dan Persamaan antara Patronase dan Klientelisme

Secara garis besar patronase dan klientelisme memiliki garis persamaan pada transaksi antara dua belah pihak, baik dari politisi maupun pemilih, keduanya bertukar asas kebermanfaatan atas kebutuhan masing-masing. Patron menyediakan sumberdaya ekonomi dan jabatan sedangkan klien atau pemilih

membutuhkan sumberdaya tersebut dengan saling bertukar kepentingan, satu pihak membutuhkan dukungan elektoral dari pemilih dan pihak lainnya membutuhkan sumberdaya materi, ekonomi dan kebutuhan sekunder lainnya tersebut. Sedangkan perbedaan antara klientelisme dan patronase terletak pada keberlanjutannya. Patronase hanya fokus pada keuntungan politis dari distribusi materi saja tanpa perlu timbul sebuah relasi yang berkelanjutan, sedangkan klientelisme merupakan sebuah relasi yang berkelanjutan antara patron dan klien. (Edward Aspinall, 2015)

2.2.4 Karakteristik Patron dan Klien

Kabupaten Pringsewu memiliki 435.000 penduduk, yang 420.000 nya ialah beragama islam di angka 96%, artinya ada suara yang besar sehingga polarisasi pemilih menjadi lebih terfokuskan kepada organisasi keagamaan dalam Islam, secara garis umat Islam di Pringsewu, besar terbagi menjadi dua Muhammadiyah dan NU mendominasi pada jumlah warga muslim yang ada di Pringsewu (Darmawan, 2024).

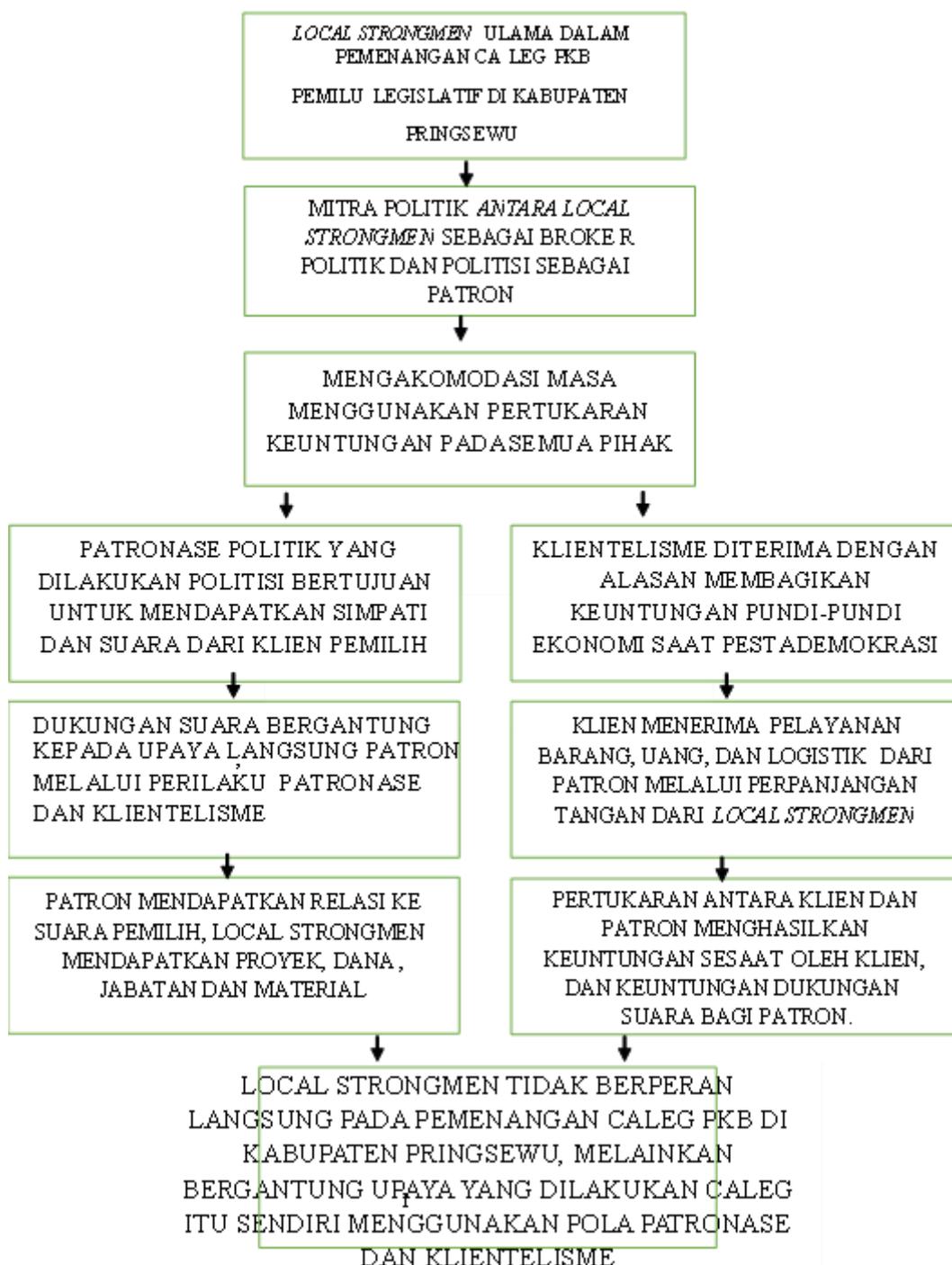
Patron yang lahir, tumbuh dan mengabdikan di Pringsewu memiliki kecenderungan pada pembacaan karakteristik warga Pringsewu dalam melihat pasar politiknya, maka praktik politik yang jamak diketahui ialah melalui pusat-pusat kegiatan keagamaan, agar daya tarik masyarakat lebih tercapai. Pengajian, Hadrah, Haul dan Shalawat digunakan sebagai alat penarik simpati rakyat, maka para patron bergerak pada pola yang sudah terlihat dan pasti tergapai oleh pemilih yang ada (Tian, 2024).

Klien yang disini ialah para pemilih atau masyarakat memiliki kesadaran politik yang baik pada setiap Pemilu, namun memiliki kecenderungan untuk memilih pada keputusan-keputusan yang sifatnya melalui pertukaran kebutuhan dan kepentingan. Sembako, pendanaan alat untuk organisasi keagamaan, bantuan untuk pondok pesantren tertentu, hiburan rakyat, pembagian merchandise dan politik uang masih ditemukan sebagai penarik

suara klien, dan ini terbukti berjalan baik dan terus berlanjut dari awal reformasi hingga sekarang (Andriono, 2024).

Tabel 2. 1 Kerangka Berfikir

**KERANGKA BERFIKIR *LOCAL STRONGMEN* DALAM MEMENANGKAN CALEG
PKB PADA PEMILU 2024 DI KABUPATEN PRINGSEWU**



III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif muncul dalam *setting* yang alamiah dimana di dalamnya ada banyak perilaku dan peristiwa kemanusiaan yang terjadi. Penelitian ini memfokuskan terkait sikap *local strongmen* ulama dalam menjalankan tugasnya sebagai orang kuat lokal agama yang memberikan dampak pada keputusan memilih sekelompok orang tertentu untuk memilih calon tertentu.

Guna mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka peneliti telah menentukan desain atau jenis penelitian yang berperan sebagai strategi maupun pedoman peneliti pada seluruh proses penelitian. Jenis metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis.

Menurut Sugiyono (2018) deskriptif analisis adalah metode yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang objek penelitian melalui data atau sampel yang sebelumnya dikumpulkan tanpa melalui proses analisis dan pembuatan kesimpulan. Penelitian deskriptif analitis juga dapat diartikan sebagai salah satu langkah penelitian yang mengambil atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang muncul pada saat penelitian dilaksanakan, untuk selanjutnya hasil penelitian tersebut diolah dan dianalisis sehingga diperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2018).

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian tentang “*local strongmen* ulama dalam kemenangan caleg Partai Kebangkitan Bangsa pada pemilu legislatif 2024 di kabupaten Pringsewu” merupakan topik yang menarik dan relevan, terutama mengingat dinamika politik di Indonesia serta memandang peran *local strongmen* dalam memerankan tugasnya pada kemenangan calon politisi tertentu.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis:

1. *Local strongmen* ulama dalam menggunakan kekuatan politiknya untuk memenangkan Caleg PKB pada pemilu 2024
2. Pengaruh pada masyarakat akan upaya *local strongmen* dalam mengarahkan dukungan pada calon tertentu di kabupaten Pringsewu.
3. Bagaimana pola hubungan timbal balik antara *local strongmen* ulama tersebut dengan caleg PKB pada pemilu 2024 di Pringsewu.
4. Penelitian berfokus upaya yang diambil para Caleg PKB di Pringsewu untuk memenangkan diri mereka masing-masing pada pemilu legislatif 2024.
5. Bagaimana akhirnya patronase dan klientelisme menjadi cara untuk memenangkan Caleg PKB dalam pemilu 2024 di Kabupaten Pringsewu.

3.3 Informan Penelitian

Subjek penelitian berkaitan dengan informan yang memberikan informasi terkait fenomena yang sedang diteliti. Peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang – orang yang dipandang tahu akan situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengambilan sampel yang sering digunakan oleh Sugiyono (2015) adalah *Purposive Sampling* dan *Snowball*

Sampling. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pengambilan sampel yang disengaja adalah teknik pengumpulan sumber data dalam beberapa cara, misalnya, seseorang dianggap sebagai orang terbaik yang paling mengetahui kebutuhan peneliti atau sebagai penguasa/kepala lembaga, yang memudahkan untuk peneliti untuk mengeksplorasi objek yang diteliti/situasi sosial. Jadi, snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang membutuhkan waktu cukup lama untuk menjadi besar. Hal ini dikarenakan beberapa sumber data tidak memberikan data yang lengkap, sehingga dicari orang lain sebagai sumber data (Sugiyono, 2015)

Tabel 3. Daftar Informan

No.	Nama	Instansi
1	Kyai Haji Hambali	- Mantan Ketua PCNU - Tokoh Nahdhlatu Ulama Kecamatan Pringsewu - <i>Local strongmen</i> Ulama.
2	Kyai Haji Sutarto	- Tokoh agama terkemuka dari kalangan Nahdhlatul Ulama Kecamatan Sukoharjo. - Pimpinan Jama'ah Wahidiyah Miladiyah Kabupaten Pringsewu
3	Yuyun Oktaviani S.H	- DPRD dapil 2 2024-2029
4	Dicky Yoza Saputra M.IP	- Humas Cabang PKB kabupaten Pringsewu - Caleg PKB pemilu 2024
5	K.H Amrullah Khussein	Tokoh NU kecamatan Sukoharjo
6	K.H Jaka Dirgantara	Guru di Ponpes IMBOS
7	Ustadz Ahmad Jundillah	Guru di Ponpes JANIC dan IMBOS
8	H Syamsudin	Tokoh Masyarakat di Kabupaten Pringsewu

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Pada penelitian ini, peneliti menentukan subjek penelitian yang dinilai mengetahui dan dapat menjawab permasalahan yang diteliti. Kemudian diperluas dengan subjek yang memperluas informasi sehingga dapat dipertentangkan bila terjadi kesenjangan informasi. Dan sampel selanjutnya tergantung pada keperluan peneliti. Teknik sampling bola salju (*Snowball*) digunakan dalam penelitian ini yaitu dimulai dari informan yang telah ditentukan kemudian menjadi semakin lama dan semakin banyak hingga data semakin jenuh. Adapun subjek atau daftar informan yang pada awalnya ditentukan oleh peneliti, antara lain :

Menurut Bungin (2010) Objek informan penelitian kualitatif adalah sasaran penelitian. Sasaran penelitian kualitatif tergambarkan dalam rumusan masalah penelitian, bukan terletak pada judul dan topik penelitian.

3.4 Jenis Data

Dalam penelitian tentang ini penting untuk mengidentifikasi jenis dan sumber data yang akan digunakan agar penelitian dapat menghasilkan temuan yang valid dan relevan. Berikut ini adalah jenis dan sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian ini:

a. Jenis Data:

1) Data Primer: Data yang dikumpulkan langsung dari sumber utama yaitu Tokoh *local strongmen* ulama ,Caleg PKB, anggota organisasi PKB dan simpatisan Nahdhlatul Ulama, melalui wawancara, observasi, atau survei.

2) Data Sekunder: Data yang diperoleh dari sumber-sumber yang

sudah ada, seperti dokumen, artikel, berita, buku, dan jurnal yang membahas *local strongmen* ulama, politik elektoral, dan pandangan kelompokkelompok Islam terhadap demokrasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dalam memperoleh data dan informasi guna mendeskripsikan dinamika yang diteliti, peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang tepat. Dengan memilih desain penelitian kualitatif, peneliti memilih teknik pengumpulan data yang dikemukakan. Dengan memilih desain penelitian kualitatif, peneliti memilih teknik pengumpulan data yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015), yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

1. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015), menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Terdapat beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur (Sugiyono, 2015). Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Maksudnya, dalam melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman wawancara, namun tidak menutup kemungkinan untuk mengembangkan pertanyaan pertanyaan wawancara sesuai permasalahan yang ditemukan di lapangan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka,

dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Peneliti melakukan wawancara terhadap tokoh *local strongmen* ulama, Caleg terpilih PKB dapil II Kecamatan Sukoharjo, anggota organisasi PKB Kabupaten Pringsewu dan tokoh Masyarakat di Kabupaten Pringsewu.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi dalam bentuk gambar, tulisan, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Hasil dalam bentuk tulisan tersebut dapat berupa catatan harian, biografi, sejarah kehidupan, dan lain sebagainya. Sedangkan, dokumentasi berupa gambar dapat berbentuk gambar hidup, sketsa, foto, dan gambar lainnya. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi yang menggunakan AD/ART PKB Kabupaten Pringsewu, SK DPC PKB Kabupaten Pringsewu, notulensi rapat PKB kabupaten Pringsewu, dokumen KPU, berita terkait dengan *local strongmen* di Kabupaten Pringsewu, berita terkait dengan pemilu 2024 Kabupaten Pringsewu dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi mendukung hasil observasi dan wawancara.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data untuk meningkatkan kredibilitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah teknik triangulasi sumber. Terdapat 3 macam teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik (Moleong, 2017).

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan model triangulasi sumber dan teknik sebagai alat untuk menguji keabsahan data. Triangulasi sumber yaitu

untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari Peneliti melakukan wawancara terhadap terhadap tokoh *local strongmen* ulama , Caleg terpilih PKBkabupaten Pringsewu, anggota organisasi PKB kabupaten Pringsewu dan tokoh Masyarakat kabupaten Pringsewu.

3.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2018) mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif menggunakan metode Miles, Huberman dan Saldana yang dikenal dengan metode data interaktif yang dilakukan secara berkelanjutan hingga tuntas, sampai datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dalam periode tertentu pada saat pengumpulan data. Sementara itu, pada kegiatan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis perkiraan terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila dari hasil analisa diketahui jawaban dari informan dirasa kurang memuaskan maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan hingga diperoleh data yang diinginkan atau lebih kedibel. Adapun metode yang digunakan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman (2014) dalam bukunya *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Huberman et al., 2014).

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data yang diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi, dan penelaahan berbagai dokumen berdasarkan pemilahan kategori sesuai masalah penelitian untuk selanjutnya dikembangkan serta dilakukan penajaman data melalui pencarian data lanjutan.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Data kondensasi merupakan proses pemilihan data sehingga dapat lebih fokus, sederhana ataupun dilakukan pergantian data sesuai yang terdapat pada catatan lapangan, hasil wawancara, penelaahan dokumen maupun data empiris serta referensi lain yang telah didapatkan. Data tersebut kemudian dapat diubah menggunakan kata-kata sendiri atau melakukan seleksi, ringkasan, atau uraian lainnya. Selanjutnya, peneliti akan memilah data, tema, dan pola yang akan digunakan, sedangkan data yang dinilai cenderung tidak penting akan dibuang. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan terhadap dokumen – dokumen yang ada, wawancara.

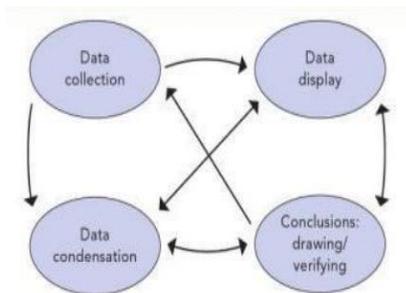
3. Penyajian Data (*Data Display*)

Proses selanjutnya adalah penyajian data yang telah melalui tahap reduksi. Tujuan penyajian data adalah untuk memudahkan peneliti memahami permasalahan dasar yang menjadi fokus penelitian sehingga dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya. Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, uraian singkat, skema dan lain-lain.

4. Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Pengambilan kesimpulan merupakan tahap terakhir yang dilakukan setelah tahap kondensasi dan penyajian data selesai dilakukan. Pengambilan kesimpulan merupakan proses interpretasi data yang dilakukan dari awal pengumpulan, pembuatan pola dan uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan juga dapat dikatakan sebagai bukti terhadap penelitian yang dilakukan. Setelah menyajikan data terkait dengan *local strongmen* di pringsewu maka peneliti akan menarik kesimpulan untuk menarik benang merah yang ada pada penelitian tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisa data terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan. Tahap-tahap tersebut dilakukan di dalam proses penelitian. Tahap tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 1 Model Komponen Analisis Data
(Sumber: Miles, M.B., and Huberman, A.M (2014))

Pada penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan, memilah data, dan mereduksi sumber penelitian yang berbentuk naratif yang kompleks. Peneliti akan menggunakan alat matriks, grafik, jaringan kerja, bagan untuk merakit informasi agar mudah dipahami oleh pembaca.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Local strongmen* ulama di Kabupaten Pringsewu memiliki pengaruh yang minim dalam memenangkan Caleg Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) pada Pemilu 2024, dikarenakan kampanye yang dilakukan oleh ulama lebih umum ditujukan untuk semua Caleg PKB dan bersifat tidak spesifik mendukung dan mengkampanyekan salah satu Caleg tertentu. Menjadi berbeda ketika Pilkada 2024 di Kabupaten Pringsewu, dimana jumlah kontestan lebih sedikit dan mengerucut pada pasangan tertentu sehingga ulama dapat melakukan pembentukan opini, mobilisasi massa, dan kampanye langsung. Sedangkan pada Pemilu Legislatif ada banyak Caleg yang meminta untuk didukung berasal dari warga Nahdhlatul Ulama dan PKB sendiri.
2. *Local strongmen* ulama dalam memobilisasi massa pada saat kampanye Pemilu 2024 di Kabupaten Pringsewu terlihat tidak aktif dan tidak terurus terang. Sehingga peran ulama yang mulanya dianggap signifikan dalam mempengaruhi suara pemilih nahdliyin justru sebaliknya. Massa Nahdliyin dan warga yang seharusnya dapat mengikuti komando dari ulama berkat mobilisasi massa yang dilakukan, justru harus mencari penilaian mendalam terhadap masing-masing Caleg.

3. Dukungan *local strongmen* ulama yang minim kepada caleg PKB pada Pemilu Legislatif 2024 di Kabupaten Pringsewu mengharuskan para caleg PKB bergerak menggunakan segenap kemampuan mereka. karena tidak ada jaminan dari kontribusi ulama dalam mengkampanyekan diri mereka masing-masing.
4. Pergerakan caleg PKB pada Pemilu 2024 di Kabupaten Pringsewu yang turun langsung ke pemilih untuk menggaet suara massa membuat praktik patronase dan klientelisme menjadi sulit terelakkan, melalui praktik *individual gift*, *vote buying*, *self service*, dan *pork barrel* pertukaran kepentingan antara caleg dan pemilih terjadi di masa menjelang pemilihan.

Secara umum hal yang penting pada penelitian ini ialah bahwa ulama di Pringsewu pada Pemilu 2024 tidak banyak berperan dalam kemenangan caleg PKB tertentu. Setiap calon anggota legislatif PKB berupaya untuk memenangkan diri mereka masing-masing melalui praktik patronase dan klientelisme.

5.2 Saran

Ada beberapa saran dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara *local strongmen* ulama dalam kemenangan caleg DPRD PKB pada pemilu 2024:

1. Hendaknya ulama sebagai *local strongmen* dapat terus memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan politik yang benar kepada masyarakat. Ulama dapat mengorganisir ceramah, pengajian, atau seminar untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya memilih pemimpin yang berintegritas dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan pendidikan politik yang bersih, dan menolak segala bentuk pembelian suara diharapkan membawa perubahan positif.
2. Bagi politisi hendaknya penting untuk membangun kepercayaan masyarakat, khususnya mengembangkan serta merawat jaringan sosial,

3. mematuhi norma dan etika yang digunakan dalam pemilihan, dan tidak bergantung pada pembelian suara. Dikarenakan patronase dan klientelisme menjadi awal dari munculnya korupsi, pembagian jabatan dan kemunduran demokrasi bagi Indonesia ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abil Fida' imanuddin. (2021). *Ulama' dan Politik: Mengurai Peran Ulama' dalam Politik Era Modern 1*.
- Andriono, E. (2024). *Pondok Pesantren Se-Kabupaten Pringsewu Dukung Adi Erlansyah dan Hisbullah Huda*.
<https://www.dpdpanpringsewu.com/2024/09/pondok-pesantrensekabupaten-pringsewu.html>
- Azhari. (2024). *Yuyun Oktaviani SH DPRD Terpilih, Gelar Tasyakuran Dan Open Hous Di Kediannya*. Andriono, E. (2024). *Pondok Pesantren SeKabupaten Pringsewu Dukung Adi Erlansyah dan Hisbullah Huda*.
<https://www.dpdpanpringsewu.com/2024/09/pondok-pesantrensekabupaten-pringsewu.html>
- Aprilia, R., Saputri, R. A., & Febriani, L. (2021). Strategi Orang Kuat Lokal dalam Pemilu Legislatif Tahun 2019 (Studi pada Pemenangan Calon Legislatif Daerah Pemilihan 4 Kabupaten Bangka). *Jurnal Studi Inovasi*, 1(3), 1–8. <https://doi.org/10.52000/jsi.v1i3.37>
- Bintangpost. (2017). *PSHT Pringsewu Timur Gelar Tasyakuran dan Shalawat Bersama*.
<https://bintangpost.com/read/8916/psht-pringsewu-timurgelartasyakuran-dan-shalawat-bersama>
- Darmawan, A. D. (2024). *Penganut agama di kabupaten Pringsewu*.
<https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/1a0b5fb0929c65c/0-8penduduk-di-kabupaten-pringsewu-beragama-protestan>
- Davit. (2018). *PIMPINAN MUHAMMADIYAH PRINGSEWU GELAR SAFARI RAMADHAN 1439H DI SUKOHARJO*.
<https://kumparan.com/kumparanlampung/pimpinan-muhammadiyahpringsewu-gelar-safari-ramadhan1439h-di-sukoharjo>
- Delvicka Afriantina. (2024). *Sosok Nyonya Lee, Bos Gula yang Disebut Punya Lahan Perkebunan Seluas Singapura*.
<https://economy.okezone.com/read/2024/07/30/455/3041519/sosoknyonyale-e-bos-gula-yang-disebut-punya-lahan-perkebunan-seluas-singapura>
- Dini, M. P. (2023). *10 orang terkaya di Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20231229171448-17-501383/makintajir-melintir-ini-daftar-10-orang-terkaya-ri-terbaru>
- Dirk Tomsa, A. U. (2012). *Political parties and clientelism in Southeast Asia*.
<https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/97802030806891/introduction-dirk-tomsa-andreas-ufen>

- Dukcapil. (2025). *Demografi kecamatan Sukoharjo*.
<https://sukoharjo3.desa.id/data-statistik/jenis-kelamin>
- Edward Aspinall, M. S. (2015). *Politik Uang di Indonesia: Patronase dan Klientelisme pada Pemilu Legislatif 2014 [Money Politics in Indonesia: Patronage and Clientelism in the 2014 Legislative Election]*.
<https://anuportal.elsevierpure.com/en/publications/politik-uang-diindonesia-patronasedan-klientelisme-pada-pemilu->
- Eksposnu. (2022). *Gelar Muswil Perdana, DPW Persadin Lampung Daulat Alzier Penasihat dan Hanan Pembina*.
<https://eksposnusantara.com/intermezo/gelar-muswil-perdana-dpwpersadinlampung-daulat-alzier-penasihat-dan-hanan-pembina/>
- Fajar, M. (2020). *KH.SUTARTO M.IDRIS, JELASKAN SEJARAH NU DIMAKESTA PELAJAR NU KECAMATAN SUKOHARJO*.
<https://nusukoharjomedialogroup.wordpress.com/2020/01/29/kh-sutarto-midris-jelaskan-sejarah-nu-dimakesta-pelajar-nu-kecamatan-sukoharjo/>
- Hopkin, J. (2004). *Clientelism and Party Politics Jonathan Hopkin (London School of Economics)*.
- James C. Scott. (2014). *Patron-Client Politics and Political Change in Southeast Asia*.<https://www.cambridge.org/core/journals/Americanpoliticalsciencereview/article/abs/patronclient-politics-and-political-change-insoutheast-asia/9C3056C8136F82FB98E0B2723D08F632>
- Jaya, D. T. P. (2023). *Faishol Djausal orang hebat dibalik Mirzani Djausal*.
<https://kupastuntas.co/2023/06/12/faisol-djausal-orang-hebat-di-belakangmirzani-djausal>
- Migdal, J. (2001). *State in Society: Studying How States and Societies Transform and Constitute One Another*.
https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=State+in+Society%3A+Studying+How+States+and+Societies+Transform+and+Constitute+One+Another&btnG=
- Muno, W. (2010). *Conceptualizing and Measuring Clientelism*.
https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/72483337/Conceptualizing_and_measuring_clientelis20211014-15293-8d77ic.pdf?1634197833=&responsecontentdisposition=inline%3B+filename%3DConceptualizing_and_Measuring_Clientelis.pdf&Expires=1731599229&Signature=YskbpZ
- Radarcom. (2024). *Keep Flowing, It's the Turn of the Klangeran Coffee Boss and the Gas Boss to Agree on Caden in the 2024 Pringsewu Pilkada*.
<https://radarcom.id/2023/06/03/terus-mengalir-giliran-bos-kopi-klangerandan-bos-gas-setuju-ada-caden-di-pilkada-pringsewu-2024/>
- Riswanda, L. A. (2022). Pergeseran Peran Tuan Guru Dalam Kontestasi Politik Lokal Di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Mengkaji Indonesia*, 1(1), 52–67.

- Rizal, G. (2021). *Sejarah Berdirinya Pemuda Pancasila, Fakta, dan Sepak Terjangnya* Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Sejarah Berdirinya Pemuda Pancasila, Fakta, dan Sepak Terjangnya”, Klik untuk baca: <https://www.kompas.com/tren/read/2021/11/27/101420565>.
<https://www.kompas.com/tren/read/2021/11/27/101420565/sejarahberdirinya-pemuda-pancasila-fakta-dan-sepak-terjangnya?page=all>
- Rofie, M., Mar, C., & Murod, mun. (2023). Involvement of Local Strong People in the 2018 Pamekasan Regional Election. *Journal of Social Sciences and Education (JISIP)*, 7(4), 2598–9944.
<https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5583/http>
- Suprpto, H. (2024). *Hasil Pleno KPU Pringsewu Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara Pemilu 2024 untuk Anggota DPRD*.
<https://pringsewu.inews.id/read/413463/hasil-pleno-kpu-pringsewurekapitulasi-hasil-penghitungan-suara-pemilu-2024-untukanggota-dprd>
- Suryati, A. (2025). *Riyanto Pamungkas Ditetapkan Jadi Bupati Pringsewu Terpilih*. <https://www.rri.co.id/bandar-lampung/pilkada-2024/1307755/riyanto-pamungkas-ditetapkan-jadi-bupati-pringsewu->
- Suwaib Amiruddin. (2014). *Jawara Banten the Social Transformation of Local Elites Muslim in Indonesia*.
- Syahadat, M. I., Arief, I. A., & Efrianto, L. O. (2024). *Dinasti Politik dalam Konteks Demokrasi Lokal (Studi Keberlanjutan Politik Dinasti Kerry Saiful Konggoasa pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Konawe Tahun 2024)*. 4(1), 31–47.
- Tian. (2024). *Karang Sambung bersholawat, Habib Idris Assegaf mendoakan Adi Erlansyah menjadi Pemimpin Kabupaten Pringsewu*.
<https://sewuNews.com/2024/06/12/karang-sambung-bersholawat-habib-idrisassegaf-mendoakan-adi-erlansyah-menjadi-pemimpin-kabupatenpringsewu/>
- Widyanti, A. T., & Fudin, M. R. (2022). Pemenangan Elektoral berbasis Karakter Lokal: Strategi Botoh dalam Pemilihan Kepala Desa di Kabupaten Banjarnegara. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 2(1), 36–47. <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v2i1.43>